

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah faktor penunjang yang penting dalam kehidupan hidup manusia. Untuk menunjang aktivitas sehari-hari di butuhkan raga dan jiwa yang sehat. Salah satu unit kesehatan yang berada di tengah masyarakat adalah Puskesmas. UPTD Puskesmas Poncol merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Magetan yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu unit pelayanan yang harus ada di setiap fasilitas kesehatan. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan kegiatan farmasi klinik. Pelayanan kefarmasian di UPTD Puskesmas Poncol di tunjang oleh dua orang Tenaga Teknis Kefarmasian dan satu orang Apoteker. Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dimulai dari perencanaan sediaan farmasi, permintaan kepada Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK), penerimaan, penyimpanan, pendistribusian ke unit-unit pelayanan maupun ke program-program yang dijalankan di Puskesmas, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan. Perencanaan adalah proses kegiatan pemilihan sediaan farmasi untuk menentukan jenis dan jumlah sediaan farmasi untuk memenuhi kebutuhan dan mencegah kekosongan sediaan farmasi. Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi dilakukan secara berjenjang setiap tahunnya. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam

proses perencanaan di UPTD Puskesmas Poncol adalah pola penyakit, pola konsumsi pada periode sebelumnya, data mutasi dari sisa perencanaan sebelumnya, dan rencana pengembangan. Analisa perencanaan bisa dilakukan dengan beberapa metode, antara lain Analisa dengan metode ABC dan Analisa dengan metode VEN.

Perencanaan obat dan BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan untuk menunjang proses manajemen. Dari perencanaan bisa diketahui gambaran untuk melakukan pengadaan obat. Perencanaan sangat penting dilakukan untuk memenuhi obat sesuai kebutuhan sehingga mencegah terjadinya kekosongan obat dan kerusakan obat. Dalam proses perencanaan bisa untuk melihat obat yang *slow moving* (obat yang keluar lambat) dan *fast moving* (obat yang keluar cepat) pada periode sebelumnya sehingga bisa menjadi gambaran untuk melakukan perencanaan.

UPTD Puskesmas Poncol adalah puskesmas tipe pedesaan yang ada di Kabupaten Magetan. UPTD Puskesmas Poncol adalah puskesmas rawat inap dan puskesmas dengan UGD 24 jam. Perencanaan obat sangat diperlukan agar bisa memenuhi kebutuhan obat di UPTD Puskesmas Poncol sehingga pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan baik. Selama ini masih sering ditemui adanya kekosongan obat di IFK (Instalasi Farmasi Kabupaten) sehingga perlu dilakukan penelitian dalam perencanaan ini.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain yaitu Widuretno dkk (2017) yang berjudul Analisa Pengadaan Obat dan Jaminan Kesehatan Nasional

Menggunakan Metode ABC dan VEN Periode Januari-Desember 2017 yang dilakukan di Puskesmas Ngagel Rejo. Hasil dari penelitian ini adalah pada bulan Januari 2017-Desember 2017 terlihat bahwa jumlah obat yang termasuk kategori gabungan AV sebanyak 1 jenis obat, AE sebanyak 7 jenis obat, dan AN sebanyak 7 jenis obat, jumlah totalnya adalah 15 item obat, sedangkan gabungan dari BV sebanyak 4 jenis obat, BE sebanyak 11 jenis obat, BN sebanyak 4 jenis obat, total jumlah 54 jenis obat dan gabungan dari CV sebanyak 10 jenis obat, CE sebanyak 36 jenis obat, CN sebanyak 9 jenis obat, total jumlah 20 jenis obat (Widuretno dkk, 2017).

Ada juga Peneliti lain yang meneliti tentang evaluasi pengadaan obat, yaitu Megasari, (2016) yang berjudul Evaluasi Pengadaan Obat di Puskesmas Sleman Yogyakarta. Dari penelitian tersebut, kesimpulannya adalah dalam analisa VEN didapatkan obat yang termasuk kelompok A yang menggunakan 80% pemakaian obat paling banyak di setiap tahunnya terdapat 1 item obat yang tidak termasuk dalam kategori vital dengan sumber yang berbeda yaitu Serum ATS Inj. 1500U/A.p. Pengadaan obat yang sudah diadakan selama dua tahun yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2014 dari kelompok A di kedua Puskesmas hanya terpenuhi 80%-90%. Sedangkan hasil dari penelitian dengan metode ABC, obat pada kelompok C memiliki jumlah item terbanyak, yaitu sejumlah 81 item obat (56,2%) pada tahun 2013 dan 112 item obat (63,3%) pada tahun 2014. Logistik obat merupakan sarana menyiapkan dan menyediakan obat untuk pasien Puskesmas, sehingga harus dilakukan pengelolaan dan perencanaan obat dan BMHP agar terhindar dari kekosongan dan kekurangan obat.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran perencanaan obat dan BMHP yang tepat di UPTD Puskesmas Poncol dengan tujuan agar kebutuhan obat dan BMHP di UPTD Puskesmas Poncol dapat terpenuhi dengan optimal. Metode penelitian ini menggunakan metode ABC dan metode VEN.

B. Rumusan Permasalahan

Bagaimana gambaran Perencanaan obat di UPTD Puskesmas Poncol pada tahun 2020 dengan menggunakan metode ABC dan VEN ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perencanaan di UPTD Puskesmas Poncol pada tahun 2020 dengan menggunakan metode ABC dan metode VEN.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. UPTD Puskesmas Poncol

Dapat diketahui gambaran perencanaan obat pada tahun 2020 dengan harapan agar bisa menjadi acuan untuk perencanaan di tahun-tahun yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman melakukan penelitian mengenai metode perencanaan obat sehingga menambah wawasan untuk melakukan pekerjaan sebagai Tenaga Teknis Kefarmasian di tempat kerja.